

Upaya Penguatan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini di KB TK Yaa Bunayya Kudus

Heny Alpandari¹, Winda Widyastuti^{2*}, Wahid Nur Fajri³, Tangguh Prakoso⁴

^{1,4} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

^{2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muria Kudus

*e-mail henry.alpandari@umk.ac.id, winda.widyastuti@umk.ac.id, wahid.nur@umk.ac.id, tangguh.prakoso@umk.ac.id

Received:
29.06.2026

Revised:
13.07.2026

Accepted:
21.07.2026

Available online:
24.07.2026

Abstract: *This community service program aimed to strengthen environmental care character among early childhood students at KB-TK Yaa Bunayya Kudus through an educational and participatory learning approach. The activity was conducted on November 20, 2025, involving 70 children and 14 teachers (*ustadzah*). The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach through several stages, including planning, storytelling, demonstrations, learning by doing, role-playing, and evaluation. Evaluation was carried out using direct observation and Likert-scale assessments based on several success indicators. The results showed a very high level of children's participation, with a score of 4.8, while teachers' responses reached 4.7. Other indicators included environmental care behavior (4.3), understanding of the material (4.2), and responsibility (4.1). The children demonstrated positive behavioral improvements, such as watering plants, maintaining environmental cleanliness, and disposing of waste properly. The program received positive support from the school and has the potential to be integrated into daily learning activities as an effort to foster environmental care character from an early age.*

Keywords: *Environmental education; Participatory learning, Participatory Action Research, Early childhood.*

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di KB-TK Yaa Bunayya Kudus melalui pendekatan pembelajaran edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada 20 November 2025 dengan melibatkan 70 anak dan 14 ustadzah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan perencanaan, storytelling, demonstrasi, learning by doing, role playing, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi dan penilaian skala Likert terhadap beberapa indikator keberhasilan. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi anak yang sangat tinggi dengan skor 4,8, respons ustadzah sebesar 4,7, perilaku peduli lingkungan 4,3, pemahaman materi 4,2, dan tanggung jawab 4,1. Anak-anak menunjukkan peningkatan perilaku positif seperti menyiram tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan membuang sampah pada tempatnya. Program ini mendapat dukungan positif dari pihak sekolah dan berpotensi diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Kata kunci: Pendidikan lingkungan; Pembelajaran partisipatif, Participatory Action Research, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia yang semakin modern ternyata membawa dampak negatif terhadap lingkungan, ditandai dengan meningkatnya tingkat kerusakan dan pencemaran, serta semakin menipisnya sumber daya alam di bumi (Alpandari & Prakoso, 2022). Kondisi ini menuntut adanya kesadaran dan upaya sistematis untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup (Hadibasyir & Sunariya, 2021). Salah satu aspek fundamental yang dapat menjadi solusi jangka panjang adalah Pendidikan (Maulida *et al.*, 2024). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik secara spiritual, emosional, intelektual, maupun keterampilan, demi keberlangsungan hidup pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Salah satu nilai karakter penting yang perlu dibentuk melalui sistem pendidikan adalah kepedulian terhadap lingkungan (Dewi & Masitoh, 2024). Karakter ini dapat ditanamkan sejak usia dini melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), yang merupakan proses integrasi antara pemahaman tentang lingkungan (Prakoso, Winarso, Gunawan, & Saputro, 2025) dan kegiatan pendidikan, baik dalam konteks formal maupun non formal (Indahri, 2020). PLH bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penanaman nilai-nilai kepedulian, khususnya terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, sangat relevan dimulai sejak anak berada di jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (Chandrawati & Aisyah, 2022). Melalui pendekatan yang sesuai usia, pendidikan lingkungan di tingkat ini diharapkan mampu membentuk fondasi perilaku peduli lingkungan yang kuat dalam diri anak sejak dini.

KB-TK Yaa Bunayya Kudus, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki lingkungan belajar kondusif serta dukungan aktif dari tenaga pendidik dan orang tua. Sekolah ini terletak di lingkungan masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, sehingga memudahkan kolaborasi dalam kegiatan berbasis masyarakat. Selain itu, pihak sekolah juga terbuka terhadap berbagai bentuk kegiatan edukatif yang mendukung pengembangan karakter anak, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai peduli lingkungan. Fasilitas sekolah yang cukup memadai, menjadikan KB-TK Yaa Bunayya sebagai lokasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam mengenalkan cinta lingkungan sejak dini melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya pengenalan nilai-nilai cinta lingkungan kepada anak usia dini, melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

2. METODE

Tahap perencanaan dan koordinasi dilaksanakan pada Agustus 2025, sedangkan kegiatan utama pengabdian dilaksanakan pada 20 November 2025 hingga Januari 2026 di Sekolah KB TK Yaa Bunayya dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (Alpandari & Prakoso, 2022). Metode PAR menekankan pada keterlibatan aktif antara peneliti dan masyarakat melalui tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu partisipasi, riset, dan aksi (Qomar, Karsono, Aniqoh, Aini, & Anjani, 2022). Setiap proses penelitian dalam PAR diarahkan untuk menghasilkan tindakan nyata. Sebanyak 70 anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari *storytelling*, praktik menanam hingga evaluasi dan didampingin oleh 14 ustadzah.

Dalam pelaksanaannya, Tim pengabdian dan pihak KB TK Yaa Bunayya menyusun rencana aksi bersama guna mendorong perubahan sosial, khususnya pada siswa KB dan TK Yaa Bunayya. PAR bersifat kolaboratif, di mana tim pengabdian dan Ustadzah (guru) bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta melaksanakan tindakan secara berkesinambungan. Metode ini secara khusus dirancang untuk menginisiasi dan mewujudkan perubahan dalam suatu sistem atau kelompok sosial (Prakoso, Alpandari, & Fajri, BUDIDAYA TOGA DI POLIBAG SEBAGAI SOLUSI PENGHIJAUAN PEKARANGAN SEMPIT BERSAMA IBU PKK DESA PLOSO, 2025).

Adapun tahapan dalam pengabdian ini diantaranya adalah:

- a) Perencanaan dan sosialisasi: dalam hal ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan memastikan pelaksanaan kegiatan
- b) *Storytelling* dan Visualisasi: Bercerita tentang tanaman dan lingkungan digunakan untuk membangun imajinasi dan pemahaman anak sebelum kegiatan berkebun.
- c) Demonstrasi dan Bimbingan Langsung: Ustadzah dan tim pengabdian memberikan contoh langsung cara menanam, menyiram, dan mencabut gulma, lalu membimbing anak melakukannya sendiri. Anak-anak belajar dari meniru dan didampingi secara langsung.
- d) *Learning by Doing*: Anak-anak dilibatkan langsung dalam proses menanam, menyiram, dan merawat tanaman. Dengan mempraktikkan sendiri, anak akan lebih mudah memahami proses tumbuhnya tanaman dan pentingnya merawat lingkungan.
- e) *Model Role Playing*: Anak-anak diajak berpura-pura menjadi “petani kecil” yang bertanggung jawab merawat tanaman, sehingga mereka belajar tanggung jawab dan berkerjasama.
- f) Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap keterlibatan anak selama kegiatan, serta diskusi reflektif dengan guru mengenai perubahan perilaku anak terhadap lingkungan.

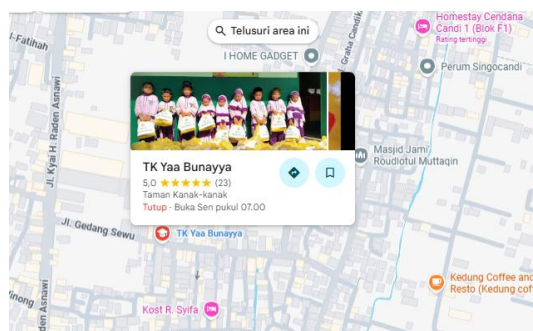
Indikator keberhasilan dievaluasi berdasarkan antusiasme anak saat kegiatan, kemampuan mereka mengikuti instruksi, serta munculnya perilaku peduli lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan merawat tanaman (Alpandari *et al.*, 2025). Selain itu, guru juga diminta memberikan umpan balik terkait efektivitas metode yang digunakan, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah perencanaan/sosialisasi; pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan/sosialisasi

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui perencanaan dan sosialisasi bersama pihak KB TK Yaa Bunayya Kudus. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mengenai tujuan, bentuk kegiatan, serta manfaat yang diharapkan bagi anak usia dini dan lingkungan sekolah. Diskusi dilakukan secara partisipatif dengan kepala sekolah dan ustadzah, sehingga program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah. Adapun alamat PAUD TK Yaa Bunayya berada di Gedang Sewu, Bakalan Krapyak, Kecamatan Kaliwungu, Kudus.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian
(Sumber: Google Maps)

Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan penguatan karakter peduli lingkungan. Lingkungan KB TK Yaa Bunayya yang relatif asri serta adanya kebiasaan belajar berbasis aktivitas menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Kesepakatan bersama juga dicapai terkait waktu pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan, serta peran masing-masing pihak dalam mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan (Ibrahim, et al., 2020). Disepakai juga bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 20 November 2025 di KB TK Yaa Bunayya.

b. Implementasi Metode Edukatif dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu *storytelling* dan visualisasi, demonstrasi dan bimbingan langsung, *learning by doing*, serta *role playing*. Metode-metode ini dipilih karena mampu merangsang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara bersamaan.

Pada tahap *storytelling* dan visualisasi, anak-anak diperkenalkan pada konsep lingkungan dan tanaman melalui cerita sederhana yang disertai gambar dan media visual. Metode ini terbukti efektif dalam membangun imajinasi anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar (Ibrahim, et al., 2020). Anak-anak terlihat antusias mendengarkan cerita dan mampu mengaitkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari, seperti menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Pendekatan naratif ini sesuai dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya cerita sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter (Pamitasari & Sartika, 2025).



Gambar 2. Foto bersama setelah Storytelling
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Selanjutnya, demonstrasi dan bimbingan langsung dilakukan oleh tim pengabdian bersama ustadzah dengan memperagakan cara menanam, menyiram tanaman, dan mencabut gulma. Anak-anak kemudian diajak menirukan kegiatan tersebut dengan pendampingan intensif. Melalui metode ini, anak tidak hanya menerima pengetahuan secara verbal, tetapi juga belajar melalui pengamatan dan praktik langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan ketertarikan tinggi dalam setiap tahapan kegiatan.

c. *Learning by Doing* dan *Role Playing* sebagai Sarana Internalisasi Nilai

Metode *learning by doing* menjadi inti dari kegiatan pengabdian ini. Metode ini merupakan metode dengan melibatkan peserta untuk melakukan/pratek secara langsung di lapangan (Sari, 2025). Anak-anak dilibatkan secara langsung dalam aktivitas berkebun, mulai dari menanam hingga merawat tanaman. Keterlibatan aktif ini memungkinkan anak memahami proses tumbuh kembang tanaman serta pentingnya menjaga lingkungan secara nyata. Pengalaman langsung tersebut mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab terhadap tanaman yang mereka rawat.



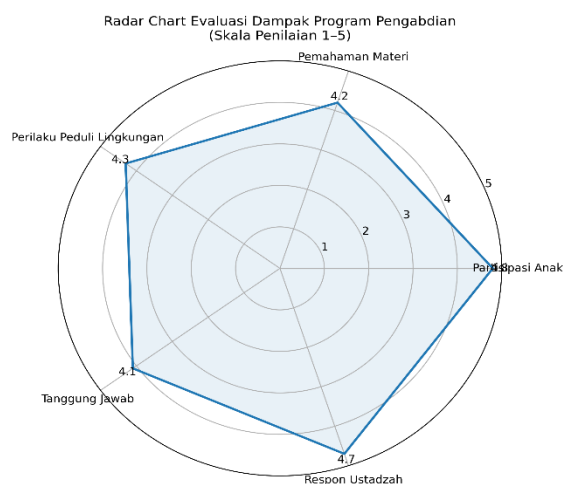
Gambar 3. Anak—anak belajar menanam
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Selain itu, metode *role playing* diterapkan dengan mengajak anak-anak berperan sebagai “petani kecil”. Anak diberi peran dan tanggung jawab sederhana, seperti menyiram tanaman secara bergiliran dan menjaga kebersihan area tanam. Melalui permainan peran ini, anak belajar nilai tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara yang menyenangkan. *Role playing* juga membantu anak mengembangkan empati dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

d. Evaluasi Perubahan Perilaku Anak terhadap Lingkungan

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen skala Likert 1–5 yang diisi oleh 14 ustadzah pendamping untuk menilai partisipasi anak, pemahaman materi, tanggung jawab, perilaku peduli lingkungan, dan kebermanfaatan program. Indikator keberhasilan yang diamati meliputi tingkat

antusiasme anak, kemampuan mengikuti instruksi, serta munculnya perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 4. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian, menggunakan skala Likert (Sumber: Data diolah)

Hasil evaluasi kegiatan yang divisualisasikan melalui radar chart menunjukkan dampak yang positif, hal ini juga didukung penelitian dari (Nugroho, Sumardjoko, Dessty, & Surakarta, 2023), bahwa program penguatan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini memberikan dampak yang positif pada berbagai aspek pembelajaran anak. Berdasarkan hasil penilaian dari 14 ustadzah, diperoleh skor partisipasi anak sebesar 4,8; respons ustadzah 4,7; perilaku peduli lingkungan 4,3; pemahaman materi 4,2; dan tanggung jawab 4,1 yang seluruhnya termasuk kategori sangat baik.

Aspek partisipasi anak memperoleh nilai tertinggi (4,8) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti *storytelling*, demonstrasi, dan praktik langsung, mampu mendorong keterlibatan aktif anak selama kegiatan berlangsung. Tingginya tingkat partisipasi ini juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi (4,2) dan perilaku peduli lingkungan (4,3), yang tercermin dari kemampuan anak dalam mengenali serta mempraktikkan aktivitas sederhana seperti menyiram tanaman dan membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, aspek tanggung jawab memperoleh nilai 4,1 yang mengindikasikan mulai terbentuknya rasa memiliki terhadap tanaman yang dirawat secara bergiliran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* dan *role playing* efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada anak. Sementara itu, respon ustadzah yang berada pada nilai tinggi (4,7) menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada anak setelah kegiatan dilaksanakan serta mengindikasikan bahwa program memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak usia dini.

Pemahaman anak terhadap konsep peduli lingkungan terlihat dari kemampuan mereka mengenali dan menirukan aktivitas sederhana yang diperkenalkan selama kegiatan. Meskipun pemahaman yang terbentuk masih bersifat konkret, hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini. Pendekatan visual dan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu anak memahami pesan-pesan lingkungan secara sederhana namun bermakna (Soedarwo, *et al.*, 2022).

Perubahan perilaku peduli lingkungan menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan ini. Anak mulai menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman, serta mengingatkan teman sebaya untuk tidak merusak lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *learning by doing* dan *role playing* tidak hanya meningkatkan

pengetahuan (Sari, 2025), tetapi juga mampu menginternalisasi nilai karakter peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari anak.

Aspek tanggung jawab juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari kesediaan anak merawat tanaman secara bergiliran. Melalui *role playing* sebagai “petani kecil”, anak belajar memahami peran dan tanggung jawab sederhana terhadap lingkungan. Metode ini efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap objek yang dirawat.

Respon positif dari ustadzah pendamping memperkuat hasil evaluasi ini. Ustadzah menyampaikan bahwa perubahan perilaku anak masih terlihat setelah kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan pengabdian ini memiliki potensi keberlanjutan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan guru dan anak secara aktif terbukti efektif dalam mendukung penguatan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan serta memperkuat karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui pendekatan yang edukatif dan melibatkan mereka secara aktif. Berbagai metode seperti *storytelling*, demonstrasi, *learning by doing*, dan *role playing* terbukti mampu membuat anak lebih terlibat dalam kegiatan, lebih memahami materi yang disampaikan, serta mulai menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti setiap aktivitas. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut mempraktikkan secara langsung berbagai tindakan sederhana yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan merawat tanaman.

Selain itu, penggunaan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) juga mendorong keterlibatan aktif dari pihak sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat pelaksanaan program saja, tetapi dapat menjadi bagian dari pembelajaran sehari-hari di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus atas dukungan dana yang diberikan melalui hibah internal perguruan tinggi untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada KB TK Yaa Bunayya dan semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388–393. doi:<https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.337>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD. . *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 131-136.
- Dewi, S. R., & Masitoh, M. R. (2024). Menanamkan Nilai Kepedulian Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan melalui Budaya Memilah Sampah bagi Anak Paud di Banten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(6), 1809-1816.
- Hadibasyir, H. Z., & Sunariya, M. I. (2021). Pelatihan Pengolahan Citra Satelit Untuk Pemetaan Kondisi Vegetasi Bagi Siswa SMK. *MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 600-606.
- Ibrahim, Kamaludin, Mas'ad, Mintasrihardi, Junaidi, & Gani, A. A. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191-195.

- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya) Environmental Education Development through Adiwiyata Program (Study in Surabaya City) Pendahuluan pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Plastik Sekali Pakai. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 121-134. doi:<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>
- Maulida, F. I. (2024). Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kegiatan " Eco-Kids " di TK Desa Bicak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 2(4), 8-15. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jpma.v2i4.909>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., Dessty, A., & Surakarta, U. M. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. doi:<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Pamitasari, R., & Sartika, I. D. (2025). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 17(7), 1-12. doi:<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Prakoso, T., Alpandari, H., & Fajri, W. (2025). BUDIDAYA TOGA DI POLIBAG SEBAGAI SOLUSI PENGHIJAUAN PEKARANGAN SEMPIT BERSAMA IBU PKK DESA PLOSO. *Kumawula*, 8(3), 923-929.
- Prakoso, T., Winarso, R., Gunawan, B., & Saputro, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Educowisata: Sosialisasi Agrowisata Berbasis Kopi dari Pertanian hingga Penyajian Desa Gunungsari Kabupaten Pati. *E-DIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(3), 549-556.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal*, 3(1), 74-81.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia. Jakarta.
- Sari, F. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai Akhlak Siswa melalui Metode Role Playing pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Bayang. *Jurnal Pendidikan Kritis Dan Kolaboratif*, 1(3), 621-627.
- Soedarwo, V. S., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing a Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2), 193-206. doi:<https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>